ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO

(Studi Kasus BMT Alfataya Kota Payakumbuh)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

OLEH :

RAHMAT EFENDI
NIM: 3314.108

JURUSAN S1 PERBANKAN SYARI'AH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2018/1439 H

PERSEMBAHAN KU

"Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)
Kepada siapa yang dikehendaki-Nya.
Barangsiapa yang mendapat hikmah itu
Sesungguhnya ia telah mendapat
kebajikan yang banyak.
Dan tiadalah yang menerima peringatan
melainkan orang-orang yang berakal."
(Q.S Al-Baqarah:269)

"... kaki yang akan berjalan lebih jauh,
Tangan yang akan berbuat lebih banyak,
Mata yang akan menatap lebih lama,
Leher yang akan lebih sering melihat keatas,
Lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja,
Dan hati yang akan bekerja lebih keras,
Serta mulut yang akan selalu berdoa..."(-5cm)
Ungkapan hati sebagai rasa terimakasihku
Alhamdulillahirabbila `alamin...
Alhamdulillahirabbila `alamin...
Alhamdulillahirabbila `alamin...
Akhirnya aku sampai ketitik ini,

Sepercik keberhasilan yang Engkau
Hadiahkan padakuYa Rabb
Takhenti-hentinya aku megucapkan
Syukur pada-Mu ya Rabb
Serta shalawat dan salam
kepada idolaku
Rasulullah SAW dan parasahabat yang mulia
Semoga sebuah karya mungil ini menjadi
amal shaleh bagiku Dan
menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta.
Ku persembahkan karya kecil ini...

Untuk belahan jiwaku bidadari surgaku
Yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa
di dunia fana
Ibundaku tersayang Usniati
dan Adik Yosep Ilham, Diva delvita
Orang yang memberikan semangat dan kasih sayang
Dengan wajah datar menyimpan kegelisahan
Ataukah perjuangan yang tidak pernahku ketahui
Ayahandaku tercinta Afkar dan
Kakakku Esi Karniati, Alfi Junaidi, dan Afrizon
Terima kasih tiada tara atas segala support
Yang telah diberikan selama ini dan
Semoga kepona kan kutercinta
Dapat menggapai keberhasilan juga
di kemudian hari.

Kepada sosok dingin dengan wajah datar
Sosok yang seakan ditutupi oleh kabut tebal
Sosok yang selalu memberikan dukungan dan motivasi
Terima kasih telah menemani
sampai pada titik ini

Untuk seluruh keluarga besar yang ku cintai
Yang tak pernah berhenti
memberikan dukungan.

Kepada teman-teman seper juangan
Khususnya Rekan-rekan
S1 Perbankan Syariah 2014
khususnya PS.C yang takbisa disebutkan
Namanya satu persatu,
sahabat-sahabatku terimakasih
yang tiadatara Ku ucapkan
Kepada sosok yang selalu membantu

dan menemani dalam penulisan skripsi ini
dan selalu ada berperan dalam berbagai hal,

sebagai teman sahabat dan abang
Terima kasih atas semangat dan motivasi
yang telah kalian berikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa
kebermanfaatan.

Jika hidup bisaku ceritakan di atas kertas,
Entah berapa banyak yang dibutuhkan
Hanya Untuk mengucapkan terimakasih….
Tak peduli berapa kali kau terjatuh
Bangkit dan bangunlah
Raih kembali apa yang
seharusnya kau genggam

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul: **" Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro (Studi kasus: BMT Alfataya Payakumbuh)",** yang disusun oleh saudara **RAHMAT EFENDI. BP. 3314.108** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 20 Desember 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
YUWARMAN MANSUR, SE.,MM	**Raymond Dantes, Lc, M.Ag**
NIP. 196203111993031002	**NIP. 197602062003121003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini dengan judul **Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro (studi kasus BMT Alfataya Kota Payakumbuh)** yang disusun oleh **Rahmat Efendi, NIM 3314.108** telah diuji dalam sidang *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari Senin tanggal 18 februari 2019 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan S1 Perbankan Syariah.

Bukittinggi. Februari 2019

Tim Penguji
Ketua,

Yuwarman Mansur, SE.,MM
NIP.196203111993031002

Anggota

Yuwarman Mansur, SE.,MM
NIP. 196203111993031002

Raymond Dantes,Lc.M.Ag
NIP.197605272003121003

Ali Rahman, SH.,MH
NIP.197112261999031002

Rahmi, MA
NIP.197605152009012002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H.Harfandi, SE, M.Si
NIP.196211101999031001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM : Rahmat Efendi / 3314.108

Tempat/Tanggal Lahir : Sei. Puding / 08 Desember 1995

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro.

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Januari 2019

Yang menyatakan



Rahmat Efendi

NIM. 3314.108

ABSTRAK

RAHMAT EFENDI, Nim 3314.108. jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bukittinggi Skripsi ini berjudul **" ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO "(Studi kasus BMT Alfataya Kota Payakumbuh)**

Usaha mikro di kota payakumbuh pada tahun 2016 jumlah usaha mengalami pertumbuhan sebanyak 110 pedagang atau sebesar 4,95 persen, dibandingkan tahun 2015, dan pada tahun 2017 jumlah usaha mengalami penurunan sebanyak 70 pedagang atau sebesar 3 persen dari tahun 2016. Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang atau perorangan yang memiliki kekayaan paling banyak Rp. 50.000.000,-00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,-00 (tiga ratus juta rupiah).

Adapun masalah dari skripsi ini adalah: Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Payakumbuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket (kuesioner). Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu Y = a + bx, korelasi uji validitas, uji reliabilitas, normalitas, multikolonieritas, uji T- Test.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada nasabah pembiayaan murabahah pada BMT Alfataya di Payakumbuh dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro dengan persamaan Y = 30.513 + 0,264 X. Jika pembiayaan murabahah meningkat sebesar satu satuan maka pengembangan usaha mikro di Payakumbuh akan mengalami perkembangan sebesar 0,264 satuan. Dengan nilai t_{hitung} 2.407 > t_{tabel} sebesar 1,993 sehingga hipotesis Nol (H_0) ditolak dan H_1 diterima, pembiayaan murabahah terhadap pengembangan usaha mikro di Payakumbuh.

Kata kunci : Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Perkembangan Usaha Mikro

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dans yukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat diberikan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Saw yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usah Mikro (studi kasus: BMT Alfataya Payakumbuh)", disusun sebagai salah satu persyaratan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Selama penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, petunjuk serta motivasi dari berbagai pihak, untuk itu tidak lupa penulis sampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Bapak **Harfandi SE,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Ibu **Sandra Dewi SE,MM** selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.

2. Bapak **Yuwarman Mansur SE,MM** selaku pembimbing I dan Bapak **H. Raymond Dantes Lc,M.Ag** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak **Yefri Joni, MA** selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan dorongan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu dosen IAIN Bukittinggi yang juga memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu kepala beserta staf perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak **Ansharullah** di bagian pembiayaan pada BMT Alfataya kota Payakumbuh dan semua anggota BMT Alfataya yang telah memberi kan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di BMT Alfataya
7. Orang tua tercinta Ibunda **Usniati** dan Ayahanda **Afkar** yang banyak memberikan do'a dan dukungan kepada penulis secaramoril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak, Adik-adik dan Keponakan tercinta **Esi Karniati, Alfi Junaidi, Afrizon, Yosep Ilham, Diva Delvita, Yulanda Fitri, Savira Elsia Putri, Zahira Elsia Putri** yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis.
9. Buat teman- teman Ps C **wahyu Ilahi, Miladia Hafizah SE, Nurlatifa Anim SE, Nurlastri SE, Yeni Susmita, Yulasmiati SE, Harfin Khaira SE, Dahlil SE, Nisais Siqoh SE, Astri Ermiza SE, NurAzira SE, Dilla Lestari SE, Mega Eka Pratiwi SE, Suci Rahma Wulan SE, Ike Wardani SE, Puspita Lola Angraini SE, Sheli Adhelina SE, Meli Agusni SE,** dan teman- teman Ps. C seluruhnya.

Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan dan bantuannya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak memiliki kekurangan.Untuk itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran dari pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini.Atas kritik dan saran yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, Januari 2019

Penulis

RAHMAT EFENDI
NIM: 3314.108

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

LEMBAR PERSEMBAHAN SKRIPSI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Rumusan dan Batasan Masalah 10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 11
E. Penjelasan Judul 11
F. Kajian Terdahulu 12
G. Sistematika Penulisan 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan 16
    1. Pengertian Pembiayaan 16

2. Tujuan Pembiayaan 16
3. Fungsi Pembiayaan 17
4. Macam-Macam Pembiayaan 20
5. Prinsip-Prinsip Pembiayaan 23

B. Pembiayaan Murabahah 27

1. Pengertian Murabahah 27
2. Rukun Murabahah 27
3. Syarat Murabahah 27
4. Bentuk Pembiayaan Murabahah 28
5. Bentuk- Bentuk Akad Murabahah. 29

C. Pengembangan Usaha Mikro 30

1. Pengertian Usaha Mikro 30
2. Hakikat Usaha Mikro 30
3. Kelebihan dan Kekurangan Usaha Mikro 31
4. Pengembangan Usaha Mikro 33
5. Peranan Usaha Mikro Dalam Ekonomi 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. JenisPenelitian 40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 40
C. Jenis-jenis Data 40
D. Variabel Penelitian 41
E. Populasi dan Sampel 42

F. Teknik Pengumpulan Data 43

G. Uji Penelitian 44

1. UjiValiditas..... 44

2. UjiReliabilitas..... 45

3. UjiAsumsiKlasik 46

a. Uji Normalitas 46

b. Uji Multikolinieritas 47

H. Teknik Analisis Data 48

1. Koefisien Korelasi. 48

2. Analisis Regresi Sederhana. 49

3. Uji – T..... 49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil BMT Alfataya Payakumbuh Sumatra Barat..... 50

6. Sejarah Singkat BMT Alfataya Payakumbuh..... 50

7. Visi BMT Alfataya. 52

8. Misi BMT Alfataya. 53

9. Produk dan Jasa Layanan BMT Alfataya. 53

B. Karekteristik Umum Responden 57

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 57

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 57

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Perkawinan..... 58

4. Karekteristik Responden Berdasarkan Tanggungan..... 58

5. Karakteristik Responden Berdasarkan pendapatan 59

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....60
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....60
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka Waktu.....61
C. Deskripsi Jawaban Responden 61
1. Jawaban Responden Terhadap Variabel X.....62
2. Jawaban Responden Terhadap Variabel Y.....70
D. Pembahasan dan Analisis Data.....79
1. Uji Instrumen.....79
a. Validitas.....79
b. Reliabilitas.....81
c. Uji Asumsi Klasik. 82
1) Uji Normalitas. 82
2) Uji Multikolinieritas. 83
2. Pembahasan Hasil Regresi Sederhana.....84
a. Hasil Pembahasan Uji T (UjiParsial).....86
3. Analisis Berdasarkan Lembaga Keuangan Syariah.....86
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....89
B. Saran 90
DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN

No.075/KJKS/BMT-FTY/1440H/X/2018

Berdasarkan surat nomor B-2862/In.26.3/PP.07/05/2018 bulan September 2018 perihal permohonan izin mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi, dengan ini BMT ALFATAYA memberi izin kepada:

NAMA	: Rahmat Efendi
NIM	: 3314.108
Jurusan	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi yang bersangkutan dengan judul ***"Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di BMT ALFATAYA Payakumbuh".***

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat menjalin kerjasama yang baik kedepannya.

Payakumbuh, 10 Oktober 2018

AL FATAYA

ALMAIDA, SE

Bendahara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro mempunyai peranan penting sebagai tulang punggung perekonomian indonesia. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan pengurangan kemiskinan, pembangunan ekonomi pedesaan dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat.

Usaha mikro juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Usaha mikro sangat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi serta berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Usaha mikro di kota payakumbuh pada tahun 2016 jumlah usaha mengalami pertumbuhan sebanyak 110 pedagang atau sebesar 4,95 persen dibandingkan tahun 2015, dan pada tahun 2017 jumlah usaha mengalami penurunan sebanyak 70 pedagang atau sebesar 3 persen dari tahun 2016[1]

Melihat dari cukup banyaknya usaha mikro di payakumbuh yang dapat mempengaruhi perekonomian, maka terlihat bahwa usaha mikro merupakan jenis usaha yang patut diperhatikan. Proses pengembangan usaha mikro ini membutuhkan pendanaan yang banyak, sehingga banyak para pedagang melakukan financing melalui kredit bank, baik bank pemerintah maupun bank

[1]Data BPS Kota Payakumbuh

swasta. Usaha mikro sangat berperan secara siknifikan terhadap pertumbuhan ekonomi maupun penyedian lapangan kerja.

Pengembangan usaha mikro lebih diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Memperkuat kelembagaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kepemerintahan yang (*good govermance*) untuk tiga hal sebagai berikut:

1. Memperluas akses kepada sumber permodalan
2. Memperbaiki lingkungan usaha dan menyederhanakan prosedur perizinan
3. Memperluas dan meningkatkan kualitas lembaga pendukung yang menjalankan fungsi sebagai intermediasi sebagai penyedia jasa pengembangan usaha teknologi, manajemen pemasaran dan teknologi.

Usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mewujudkan kestabilan nasional. Selain itu, usaha mikro merupakan salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya.[2]

Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan, yang memiliki kekayaan paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat

[2]Titik Sartika partomo, *Ekonomi Koperasi,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009) hlm. 10

usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).[3]

Usaha mikro dengan karakteristik skalanya yang serba terbatas ternyata memiliki sejumlah kekuatan. Kekuata yang terletak pada kemampuan melakukan fleksibilitas dalam pengembangan dan menghadapi berbagai tantangan lingkungan,

1. Inovasi pengembangan produk dapat dilakukan dengan mudah menggunakan teknologi.
2. Hubungan kemanusian yang akrab di dalam menjalankan usaha mikro
3. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapan terhadap tenaga kerja.
4. Fleksibilitas atau kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat.[4]

Usaha mikro juga tak luput dari kelemahan dalam meningkatkan daya saing dalam kinerja usaha mikro di Indonesia:

1. Lemahnya sistem pembiayaan dan kurangnya komitmen pemerintah bersama lembaga legislatif terhadap dukungan permodalan usaha mikro sehingga keberpihakan lembaga-lembaga keuangan masih belum seperti yang diharapkan.
2. Kurangnya kemampuan usaha mikro untuk meningkatkan akses pasar, daya saing pemasaran serta pemahaman regulasi pasar.

---

[3]Tim Penelitian, *Alternatif Pembiayaan Terhadap UMKM Melalui Pasar Modal di Indonesia,* (Jakarta: Tim CFISEL, 2009) hlm. 9

[4]Titik Sartika Partomo dan Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi,* (Bogor: Ghalia Indonesi, 2002) hlm. 13

3. Terbatasnya informasi bahan baku dan panjangnya jaringan distribusi, lemahnya kekuatan tawar-menawar khususnya bahan baku yang disukai oleh pengusaha besar mengakibatkan sulitnya pengendalian harga.
4. Masih rendahnya kualitas SDM yang meliputi aspek kompetensi, keterampilan, etos kerja, karakter, kesadaran dan pentingnya konsistensi mutu dan standarisasi produk dan jasa, serta wawasan dalam usaha.
5. Keberadaan jasa lembaga keuangan nonbank masih belum mampu melayani usaha mikro secara optimal.[5]

Upaya pemberdayaan usaha mikro dari tahun ketahun telah dilakukan oleh pemerintah . terkait dengan upaya ini usaha mikro selalu dimonitor dan dievaluasi perkembangannya baik dalam hal kontribusinya terhadap penciptaan produk domestik bruto, penyerapan tenaga kerja, ekspor dan perkembangan pelaku usaha serta keberadaan investasi usaha mikro. Indikator di atas selalu menjadi acuan dalam menyusun kebijakan pemberdayaan usaha mikro.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan dana atau pembiayaan, sebagai mana yang dilakukan oleh BMT Alfataya dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga keuangan mikro. Pembiayaan murabahah yang diberikan oleh BMT untuk membantu masyarakat kalangan bawah yang sudah bergerak pada bidang usaha, dan sedikit banyaknya mereka sudah memiliki wawasan dalam menjalankan usaha, atas wawasan atau pengalaman yang mereka miliki itulah menjadi salah satu alasan bagi kami untuk memberikan pembiayaan, jadi kami sangat mengharapkan kemampuan dan kepiawaian dari masyarakat untuk

[5]Amirullah dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015) hlm. 92

berinovasi dalam menghadapi perekonomian pada saat ini yang telah dikuasai oleh praktek-praktek ekonomi yang bertentangan dengan konsep islam.

Sebagai mana firman Allah dalam Al-Quran suarah Al-Bagarah ayat 275:

ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِي يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ مِنَ ٱلۡمَسِّۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡبَيۡعُ مِثۡلُ ٱلرِّبَوٰاْۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥

Artinya: " *orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melaikan seperti orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah kepada allah. Orang yang kembali mengambil riba, maka orang itu adalah penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.*

Baitul Mal wa Tamwil (BMT) merupakan salah satu lembaga ekonomi dan keuangan yang dikenal luas pada masa-masa awal. BMT yang berkembang pada masa-masa awal kejayaan Islam berfungsi sebagai institusi keuangan publik, yang oleh sebagian pengamat ekonomi disejajarkan dengan lembaga yang menjalankan fungsi perekonomian moderen, Bank Sentral.

Lembaga BMT ini berkembang bersamaan dengan pengembangan masyarakat muslim dan pembentukan negara Islam (masyarakat madani) oleh

Rasulullah kala itu. Landasan keberadaan institusi keuangan publik secara normatif adalah adanya anjuran Al-Qur'an untuk menyantuni orang miskin.[6]

QS.70: 24-25

وَٱلَّذِينَ فِيٓ أَمۡوَٰلِهِمۡ حَقّٞ مَّعۡلُومٞ ٢٤ لِّلسَّآئِلِ وَٱلۡمَحۡرُومِ ٢٥

Artinya:

> *"Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang miskin yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa yang tidak mau meminta".*

Lembaga keuangan mikro syariah atau disebut dengan Baitul Mal wa Tamwil (BMT) yang merupakan salah satu usaha untuk menyediakan modal usaha, pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf produktif. Lembaga keuangan mikro syariah ini dikelola berdasarkan syariat islam.

Hal ini diwujudkan karena melihat keadaan perekonomian masyarakat yang telah dikuasai oleh praktek-praktek ekonomi yang bertentangan dengan konsep syariat Islam.[7]

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275:

ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِي يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ مِنَ ٱلۡمَسِّۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡبَيۡعُ مِثۡلُ ٱلرِّبَوٰاْۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥

---

[6] Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syari'ah,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 55
[7] Profil KJKS BMT Al-Fataya

Artinya:

> *orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melaikan seperti orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah kepada allah. Orang yang kembali mengambil riba, maka orang itu adalah penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.*

Sebagai lembaga yang dapat mendorong dan mengembangkan usaha mikro agar menjadi patner bisnis yang dapat saling menguntungkan. Kebijaksanaan tersebut didasari pada anggapan bahwa sektor usaha mikro adalah sektor yang dalam kacamata bisnis adalah sebagai sektor yang menguntungkan, karena melibatkan besarnya jumlah unit usaha yang terlibat, yakni 42 juta, atau kemampuan menyerap tenaga kerja mencapai 80% dari total angkatan kerja, serta sumbangannya dalam PDRB nasional yang mencapai hampir 57%.[8]

Untuk itu BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah dipandang mampu untuk dapat berinteraksi dengan usaha-usaha mikro yang memberikan kemudahan pembiayaan.

Murabahah yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli barang dengan keuntungan/margin yang disepakati, pembayaran dapat diansur sesuai kesepakatan bersama, diperuntukan bagi nasabah yang melakukan asset berupa barang dan tidak ingin melunasi sekaligus (angsuran dicicil).[9]

---

[8]Marsuki, *Analisis Sektor Perbankan, Moneter, dan Keuangan Indonesia,* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005) hlm. 121

[9]Data BMT Alfataya

Murabahah dibolehkan berdasarkan Q.S An-Nisa: 29 yaitu

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya :

“ wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Berikut adalah tabel yang menunjukkan analisis pembiayaan murabahah terhadap pekembangan usaha mikro yang terdapat di BMT alfataya.

Tabel 1.1

Jumlah Nasabah Usaha Mikro Yang Melakukan Pembiayaan Murabahah Pada BMT Alfataya Pada Tiga Tahun Terakhir

Tahun	Ɛ nasabah Usaha mikro 1)	Kenaikan / penurunan 2)	
		Ɛ	%
2015	1.104	-	-
2016	1.472	368	33,33
2017	1.532	60	4,07

Sumber : 1) BMT Alfataya
2) Data diolah sendiri

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 jumlah nasabah mengalami kenaikan sebanyak 368 orang atau sebesar 33,33 persen dibandingkan tahun 2015, dan pada tahun 2017 jumlah nasabah meningkat sebanyak 60 orang atau sebesar 4,07 persen dibandingkan tahun 2016.

Tabel 1.2

Jumlah Outstanding Pembiayaan Murabahah Pada BMT Alfataya

Pada Tiga Tahun Terakhir

Tahun	∑ Outstanding 1) Pembiayaan (Rp 000)	Kenaikan /penurunan 2)	
		∑	%
2015	5.109.99	-	-
2016	4.999.82	(110,17)	(2,16)
2017	5.262.57	262,75	5,26

Sumber: 1) BMT Alfataya
2) Data diolah sendiri

Berdasarkan data pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 jumlah outstanding pembiayaan mengalami penurunan sebanyak (Rp 110 juta) atau sebesar 2,16 persen dibandingkan tahun 2015, dan pada tahun 2017 jumlah outstanding pembiayaan mengalami kenaikan sebanyak Rp 262 juta atau sebesar 5,26 persen dibandingkan tahun 2016.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan yaitu jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan murabahah mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan untuk jumlah outstanding pembiayan mengalami penurunan pada tahun 2016 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017. Maka berdasarkan uraian data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skirpsi yang berjudul **"Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di BMT Alfataya".**

B. Identifikasi Masalah

Besdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. permasalahan yang dihadapi usaha mikro kota payakumbuh salah satunya adalah aspek permodalan.
2. Pelaku usaha mikro kesulitan untuk mendapatkan pinjaman modal.
3. Kurangnya pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah
4. Praktik bunga yang diterapkan lembaga keuangan konvensional ternyata dapat merugikan pihak nasabah atau pelaku usaha mikro.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti harus membuat batasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada perkembangan usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan akad murabahah yang digunakan oleh pelaku usaha yang merupakan nasabah dari BMT Alfataya Payakumbuh.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahanya yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang di timbulkan oleh pembiayaan murabahah terhadap usaha mikro.?
2. Berapa besar pengaruh pembiayaan BMT Alfataya terhadap pengembangan usaha mikro.?
3. Bagaimana pengaruh yang dihasilkan setelah mendapatkan pembiayaan murabahah.?

D. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pembiayaan murabahah BMT Alfataya terhadap kesejahteraan/pendapatan pedagang di kota Payakumbuh.

2. Kegunaan penelitian

a. Bagi Institusi

Penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangan pikiran dan sumbangan informasi dalam menambah ilmu pengetahuan tentang kesejahteraan para pedagang usaha mikro.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan masyarakat untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah BMT Alfataya terhadap kesejahteraan/pendapatan para pedagang mikro.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat dalam penulisan skripsi pada jurusan S1 perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negri (IAIN) Bukittinggi.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan pengertian judul di atas sebagai berikut :

Analisis	Kemampuan memecahkan atau menguraikan materi

	atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga mudah dipahami.
Pengaruh	Daya yang akan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[10]
Pembiayaan Murabahah	Menjual dengan harga asal atau harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati[11]
Pengembangan Usaha Mikro	Pengembangan usaha mikro yang difasilitasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah dalam bidang produksi pemasaran, sumberdaya manusia, desain dan teknologi.[12]

F. Kajian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian maka terlebih dahulu hal yang penulis lakukan yaitu mengamati dan mencermati hasil penelitian terdahulu yang relevan diantaranya yaitu:

Ririn Mutiara Sely (13.510.20.044)[13] yang meneliti tentang "Peran Bank Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Nelayan Di Pulau Pasaran". Dengan

---

[10] https://kbbi.web.id/pengaruh (19 september 2018)

[11] Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain,* (Yogyakarta: CV. ADIPURA, 2002), hlm. 100

[12] Nur Syamsi Nurlan, *Indonesian Incorporated Berpilar Perbankan Syariah dan UMKM,* (Jakarta: Katulistiwa Press,2008), hlm. 61

[13] Ririn Mutiara Sely, "Peran Bank Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Nelayan Di Pulau (Studi pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Teluk Betung)", 2017, Skripsi Perbankan Syariah, Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, Skrisi pada Universitan Islam Negeri Raden Intan Lampung.

menggunakan metode kualitatif. Yang mana hasil penelitian dapat dilihat bahwa pemberdayaan usaha nelayan pada BSM KC Teluk Betung mempunyai peran yang baik pada pelaku UM dalam segi pembiayaan yang terpenuhinya modal, meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan masyarakat.

Septiana (2013) dalam penelitiannya mengenai Analisis Dampak Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan usaha mikro di Kabupaten Bogor menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi akses usaha mikro terhadap pembiayaan mikro syariah dari BMT berdasarkan hasil model logit adalah *dummy* akses pinjaman perbankan konvensional, *dummy* jenis kelamin, dan *dummy* jenis usaha perdagangan. Faktor yang memengaruhi perkembangan keuntungan usaha berdasarkan analisis OLS adalah lama pendidikan, jumlah pembiayaan mikro Syari'ah BMT, perubahan omset dan total aset. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan mikro Syari'ah BMT berpengaruh positif terhadap perkembangan keuntungan usaha mikro

Rizal Abdul Aziz (13.223.1.036)[14] yang meneliti tentang "Pengaruh Pembiayaan Qhardul Hasan BMT Tumang Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Di Desa Jrakah Kabupaten Boyolali". Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Yang mana hasilnya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pembiayaan qhardul hasan terhadap pemberdayaan usaha mikro di desa Jarakah Kabupaten Boyolali sebesar 29,3888.

[14] Rizal Abdul Aziz, "Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan BMT Tumang Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Di Desa Jrakah Kabupaten Boyolali", 2017, Skripsi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Dari kajian terdahulu diatas penulis tertarik pada masalah yang terkait mengenai **"Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di BMT Alfataya".** Dimana pada pembahasan ini, penulis lebih mengutamakan pada pengaruh pembiayaan yang ditimbulkan dari BMT yang memberikan pinjaman kepada pedagang-pedagang kaki lima (PKL), toko-toko, kedai-kedai, dan para pedagang garendong dan lainya, apakah memang ada pengaruh yang ditimbulkan dari BMT memberikan pembiayaan kepada pedagang usha mikro tersebut.

Perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis lebih memfokuskan tentang bagaimanakah pengaruh yang ditimbulkan dari pembiayaan yang diberikan BMT terhadap pedagang yang memakai pembiayaan mikro. Sehingga pedagang yang kekurangan biaya untuk berusaha menjadi lebih mudah dalam mengelola bisnisnya tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi merupakan garis besar penyusunan yang bertujuan memudahkan jalan pikiran dalam memahami keseluruhan isi skripsi adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan dengan mengemukakan latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini merupakan kajian teori tentang analisis peran pembiayaan murabahah terhadap perkembangan usaha mikro

Bab III Metode Penelitian

Bab ini merupakan pemaparan tentang metodologi penelitian yaitu tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini merupakan gambaran umum tentang BMT Alfataya dan peran yang ditimbulkan dari BMT Alfataya memberikan pembiayaan murabahah terhadap usaha mikro.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari penelitian ini, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang ditunjuk untuk penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan

1. Pengertian pembiayaan

   Pembiayaan dalam perbankan syari'ah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qard, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah bank Indonesia.[15]

2. Tujuan pembiayaan

   Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait dengan *stakeholder*, yakni:

   a. Pemilik

      Dari sumber pendapatan diatas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

   b. Pegawai

      Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

---

[15]Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 302

c. Masyarakat

1) Pemilik dana

Sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.

2) Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan menyediakan dana, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif)

3) Masyarakat umumnya-konsumen

Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkannya

d. Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, disamping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahan-perusahaan).

e. Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap survival dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayani.

3. Fungsi pembiayaan

Di samping memiliki tujuan pemberian suatu fasilitas pembiayaan juga memiliki fungsi yang sangat luas. Fungsi pembiayaan yang yang secara luas tersebut antara lain:

a. Untuk meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas.

Dengan demikian, dana yang mengendap di bank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidakalah diam dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik bagi pengusaha maupun manfaat bagi masyarakat.

b. Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat. Kemudian produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ketempat yang lebih bermanfaat. Pemindahan barang-barang tersebut tidaklah dapat diatasi oleh keuangan para distributor saja dan oleh karenanya mereka memerlukan bantuan permodalan dari bank berupa pembiayaan.

c. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan via rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes, dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih

berkembang oleh karena pembiayan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik kualitatif apalagi kuantitatif. Disamping itu, dengan cara transformasi yaitu bank membeli surat-surat berharga dan membayarnya dengan uang giral.

d. Menimbulkan kegairahan dalam berusaha

Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah kemudian yang digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitas. Ditinjau dari hukum permintan dan penawaran maka terhadap segala macam dan raganya usaha, permintaan akan terus bertambah bilamana masyarakat telah memulai melakukan penawaran.

Secara otomatis kemudian timbul pula kesan bahwa setiap usaha untuk peningkatan produktivitas, masyarakat tidak perlu khawatir kekurangan modal oleh karena masalahnya dapat diatasi oleh bank dengan pembiayaannya.

e. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langakah stabilitas pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain, pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi prasarana, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat. Untuk menekan arus

inflasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting.[16]

4. Macam-macam pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum macam-macam pembiayaan dapat dilihat dari berbagai macam segi antara lain sebagai berikut.

a. Dilihat dari segi kegunaan

1) Pembiayaan investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitas. Contoh pembiayaan investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Pendek kata masa pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lebih lama.

2) Pembiayaan modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh pembiayaan modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

b. Dilihat dari segi tujuan pembiayaan

1) Pembiayaan produktif

[16]Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah,...hlm 302*-307

Pembiayaan yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Pembiayaan ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa.

2) Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam pembiayaan ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

3) Pembiayaan perdagangan

Pembiayaan yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Pembiayaan ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen.

c. Dilihat dari segi jangka watu

1) Pembiayaan jangka pendek

Merupakan pembiayaan yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

2) Pembiayaan jangka menengah

Jangka waktu pembiayaannya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, biasanya untuk investasi.

3) Pembiayaan jangka panjang

Merupakan pembiayaan yang masa pengembaliannya paling panjang.Pembiayaan jangka panjang waktu pengembaliannya di atas

tiga tahun atau lima tahun. Biasanya pembiayaan ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk pembiayaan konsumtif.

d. Dilihat dari segi jaminan

1) Pembiayaan dengan jaminan

Pembiayaan yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap pembiayaan yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan oleh calon debitur.

2) Pembiayaan tanpa jaminan

Merupakan pembiayaan yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Pembiayaan ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

e. Dilihat dari segi sektor usaha

1) Pembiayaan pertanian, merupakan pembiayaan yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.

Sektor usaha pertanian data berupa jangka pendek atau jangka panjang.

2) Pembiayaan peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.

3) Pembiayaan industri, yaitu pembiayaan untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.

4) Pembiayaan pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.
5) Pembiayaan pendidikan, merupakan pembiayaan yang diberikan untuk mebangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa pembiayaan untuk mahasiswa.
6) Pembiayaan profesi, diberikan kepada para profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.
7) Pembiayaan perumahan, yaitu pembiayaan untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
8) Dan sektor-sektor lainnya.[17]

5. Prinsip-prinsip pembiayaan

Sebelum suatu fasilitas pembiayaan diberikan, bank harus merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari penilaian pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut disalurkan. Penilaian pembiayaan oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar.

Dalam melakukan peniliaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank.Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabaah yang benar-benar

[17] Kasmir, *Manajemen Pembiayan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 90-93

menguntungkan dilakukan dengan analisis 5 C dan 7 P. Adapun penjelasan untuk analisis dengan 5C pembiayaan adalah sebagai berikut:

a. *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya. Hal ini tercemin dari latarbelakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pripadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan sosial standingnya.

b. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

c. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas, solvabilitas, rentabilitas,* dan ukuran lainnya. Kapital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

d. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabaah baik bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika

terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. *Condition*

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil. Kemudian penilaian pembiayaan dengan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut:

1) Personality

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2) Party

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3) Purpose

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan, termasuk jenis pembiayaan yang diingnkan nasabah. Tujuan pengambilan pembiayaan dapat bermacam-macam. Sebagai

contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif, dan lain sebagainya.

4) *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas pembiayaan yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

5) *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian pembiayaan.

6) *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan pembiayaan yang akan diperolehnya.

7) *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jeminan asuransi.[18]

[18] Kasmir, Manajemen Perbankan,... hal 101-104

B. Pembiayaan Murabahah

1. Pengertian Murabahah

Murabaha adalah istilah dalam Fiqih Islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan margin yang diinginkan.

Tingkat keuntungan bisa dalam bentuk persentase tertentu dari biaya perolehan. Pembayaran bisa dilakukan secara tunai atau bisa dilakukan di kemudian hari yang disepakati bersama.[19]

2. Rukun akad murabahah

a. Pelaku akad, yaitu *ba'i* (penjual) adalah pihak yang memiliki barang untuk dijual, dan *musytari* (pembeli) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang.

b. Objek akad, yaitu *mabi'* (barang dagangan) dan *tsaman* (harga), dan

c. *Shiqhat*, yaitu Ijab dan Qabul.

3. Syarat murabahah

a. Murabahah merupakan salah satu bentuk jual beli ketika penjual secara eksplisit menyatakan biaya perolehan barang yang akan dijualnya dan menjual kepada orang lain dengan menambahkan tingkat keuntungan yang diinginkan.

[19] Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 81-82

b. Tingkat keuntungan dalam murabahah dapat ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dalam bentuk lumpsum atau persentase tertentu dari biaya.

c. Semua biaya yang dikeluarkan penjual dalam rangka memperoleh barang, seperti biaya pengiriman, pajak dan sebagainya dimasukkan kedalam biaya perolehan untuk menentukan harga agregat dan margin keuntungan didasarkan pada harga agregat ini. Akan tetapi pengeluaran yang timbul karena usaha, seperti gaji pegawai, sewa tempat usaha, dan sebagainya tidak dapat dimasukkan kedalam harga untuk suatu transaksi. Margin keuntungan yang diminta itulah yang meng *cover* pengeluaran-pengeluaran tersebut.

d. Murabahah dikatakan sah hanya biaya-biaya perolehan barang dapat ditentukan secara pasti. Jika biaya-biaya tidak dapat dipastikan, barang/komoditas tersebut tidak dapat dijual dengan prinsip murabahah.

4. Bentuk pembiayaan murabahah

Pembiayaan murabahah memiliki beberapa ciri/elemen dasar, dan yang paling utama adalah bahwa barang dagangan harus tetap dalam tanggungan bank selama transaksi antara bank dan nasabah belum diselesaikan. Ciri pokok pembiayaan murabahah adalah sebagai berikut.

a. Pembiayaan murabahah bukan pinjaman yang diberikan dengan bunga. Pembiayaan murabahah adalah jual beli komoditas dengan harga tangguh yang termasuk margin keuntungan diatas biaya perolehan yang disetujui bersama.

b. Sebagai bentuk jual beli, dan bukan bentuk pinjaman, pembiayaan murabahah harus memenuhi semua syarat-syarat yang diperlukan untuk jual beli yang sah, sesuai dengan syarat yang telah ditentukan sebelumnya.
c. Murabahah tidak dapat digunakan sebagai bentuk pembiayaan, kecuali ketika nasabah memerlukan dana untuk membeli suatu barang .
d. Pemberian pembiayaan harus telah memiliki barang sebelum dijual kepada nasabah.
e. Barang harus sudah dalam penguasaan pemberi pembiayaan secara fisik, dalam arti bahwa resiko yang mungkin terjadi pada komoditas tersebut berada di tangan pemberi pembiayaan meskipun untuk jangka waktu pendek.
f. Jual beli tidak dapat berlangsung kecuali barang telah dikuasai oleh penjual, tetapi penjual dapat berjanji untuk menjual meskipun barang belum berada dalam kekuasaanya.

5. Bentuk – bentuk akad murabahah
   a. Murabahah sederhana

      Murabahah sederhana adalah bentuk akad murabahah ketika penjual memasarkan barangnya kepada pembeli dengan harga sesuai harga perolehan ditambah marjin keuntungan yang diinginkan.
   b. Murabaha kepada pemesan

      Bentuk murabahah ini melibatkan tiga pihak, yaitu pemesan, pembeli dan penjual. Bentuk murabahah ini juga melibatkan pembeli sebagai

perantara karena keahliannya atau karena kebutuhan pemesan akan pembiayaan.[20]

C. Pengembangan usaha mikro

1. Pengertian usaha mikro

Usaha mikro merupakan usaha yang dikelola oleh individu, keluarga atau beberapa orang yang belum memiliki izin usaha secara lengkap. Usaha skala mikro merupakan sebagian besar dari bentuk usaha mikro misalnya pedagang kaki lima, kerajinan tangan, usaha sovenir, dan sejenisnya.

Usaha Mikro Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang (usaha mikro) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak temasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta.[21]

2. Hakikat usaha mikro

Meskipun banyak sudut pandangan tentang hakikat atau kriteria usaha mikro, sejalan dengan UU No 5. Tahun 1995 tersebut, Menteri Negara Koperasi dan Usaha mikro merumuskan. Usaha mikro adalah suatu badan

---

[20]Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 83-90

[21] Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 16

usaha milik WNI baik perorangan maupun berbeda hukum yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) sebanyak-banyaknya Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta) dan atau memiliki omset (nilai produksi) atau hasil penjualan rata-rata pertahun sebanyak-banyaknya Rp. 1000.000.000.,- (satu milyar) dan usaha tersebut berdiri sendiri.[22]

3. Kelebihan dan kekurangan usaha mikro

Usaha mikro dengan karakteristik skalanya yang serba terbatas ternyata memiliki sejumlah kekuatan. Kekuatan yang dimaksud terletak pada kemampuan melakukan fleksibilitas dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan, secara rinci dapat diuraikan beberapa kekuatan usaha mikro:

a. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
b. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam usaha mikro.
c. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
d. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan berskala besar yang pada umumnya birokratis.
e. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan.[23]

---

[22] Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 32-33

[23]Tiktik Sartika Partomo dan Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 13

Sebaliknya, dari sejumlah kekuatan ternyata usaha mikro juga tidak luput dari beberapa kelemahan. Adapun faktor-faktor kelemahan dalam meningkatkan daya saing dan kinerja usaha mikro di Indonesia:

1) Lemahnya sistem pembiayaan dan kurangnya komitmen pemerintah bersama lembaga legislatif terhadap dukungan permodalan usaha mikro sehingga keberpihakan lembaga-lembaga keuangan dan perbankan masih belum seperti yang diharapkan
2) Kurangnya kemampuan usaha mikro untuk meningkatkan akses pasar, daya saing pemasaran serta pemahaman regulasi pasar baik pasar domestik maupun pasar global.
3) Terbatasnya informasi bahan baku dan panjangnya jaringan distribusi, lemahnya kekuatan tawar-menawar khususnya bahan baku yang dikuasai oleh pengusaha besar mengakibatkan sulitnya pengendalian harga.
4) Masih rendahnya kualitas SDM yang meliputi aspek kompetensi, keterampilan, etos kerja, karakter, kesadaran akan pentingnya konsistensi mutu dan standarisasi produk dan jasa, serta wawasan kewirausahaan.
5) Keberadaan jasa lembaga penjamin, asuransi, dan jasa lembaga keuangan nonbank lainnya masih belum mampu melayani usaha mikro secara optimal.[24]

[24] Amirullah dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 91-92

4. Pengembangan usaha mikro

Pasal 16 UU UMKM menjelaskan bahwa Pemerintah dan Pemerinta Daerah memfasilitasi pengembangan usaha dalam bidang permodalan, produksi, pengolahan, sumberdaya manusia, desain dan teknologi

a. Pengembangan dalam Bidang Permodalan

Pada umumnya pemodalan usaha mikro masih lemah, hal ini turut menentukan keberhasilan strategi pembinaan dan pengembangan dibidang permodalan, termasuk bagaimana pemerintah dan masyarakat melaksanakan konsep permodalan untuk membantu usaha mikro yang dimaksud. Arah kebijakan pengembangan yang khusus menfokuskan pada penyediaan modal perlu menentukan strategi sebagai berikut:

1) Memadukan dan memperkuat tiga aspek yaitu bantuan keuangan, bantuan teknis, dan program penjaminan.
2) Mengoptimalkan penunjukan bank dan lembaga keuangan mikro untuk usaha mikro.
3) Mengoptimalkan realisasi *business plan* dalam pemberian kredit usaha mikro.
4) Bantuan teknis yang efektif, bekerja sama dengan asosiasi, konsultan swasta, perguruan tinggi, dan lembaga terkait.
5) Meningkatkan lembaga penjaminan kredit yang ada.
6) Memperkuat lembaga keuangan mikro untuk melayani masyarakat miskin.

b. Pengembangan dalam bidang produksi

Pengembangan dalam bidang produksi dan pengolahan dilakukan dengan cara: meningkatkan teknik produksi dan pengolahan serta kemampuan manajemen bagi usaha mikro. Memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana, produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong, dan kemasan bagi produk usaha mikro.

c. Pengembangan dalam bidang pemasaran

Pengembangan dalam bidang pemasaran dilakukan dengan cara melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran, menyebar luaskan informasi pasar, meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran, dan promosi usaha mikro menyediakan tenaga konsultan profesional dalam bidag pemasaran

d. Pengembangan dalam bidang SDM

Pengembangan dalam bidang sumber daya manusia dilakukan dengan cara: memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan, meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, dan membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, penyuluhan, motivasi dan kreatifitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru

e. Pengembangan dalam bidang Desain dan teknologi

Pengembangan dalam bidang desain dan teknologi dilakukan dengan: meningkatkan kemampuan dibidang desain dan teknologi serta pengendalian mutu, meningkatkan kerjasama dan ahli teknologi, meningkatkan kemampuan usaha mikro untuk mengembangkan desain

dan teknologi baru, memberikan insentif kepada usaha mikro yang mengembangkan teknologi dan melestarikan lingkungan hidup, dan mendorong usaha mikro untuk memperoleh sertifikat hak atas kelayakan intelektual.[25]

Dalam rangka memperkuat perekonomian dimasa mendatang, usaha mikro harus dapat melakukan antisipasi secara tepat terhadap globalisasi ekonomi, karena dalam kondisi tersebut ekonomi Indonesia akan semakin terintegrasi kedalam sistem ekonomi global yang ditandai oleh kemauan kuat untuk menuju sistem ekonomi yang terbuka dan lebih berorientasi pada mekanisme pasar. Untuk itu tuntutan terhadap efisiensi dan produktivitas semakin tinggi agar dapat bersikap proaktif dalam proses globalisasi.

Adapun strategi yang dilakukan dalam pengembangan usaha mikro:[26]

a. Modal ventura

Modal ventura merupakan badan usaha yang melakukan usaha pengembangan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan untuk jangka waktu tertentu. Pengembangan untuk perusahaan modal ventura berbeda dengan bank yang memberikan pembiayaan dalam bentuk pinjaman. Usaha modal ventura memberikan pembiayaan dengan cara ikut melakukan penyertaan modal langsung ke dalam perusahaan yang dibiayai.

---

[25]H. Nur Syamsi Nurlan, SH, *Indonesia Incorporated Berpilar Perbankan Syariah dan UMKM*, (jakarta: Katulistiwa Press, 2008), hlm. 60-62

[26]Tiktik Sartika Partomo dan Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/ Menengah dan Koperasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 30-37.

b. Kemitraan usaha

Kemitraan usaha adalah hubungan kerja sama usaha antara berbagai pihak yang sinergis, bersifat sukarela dan berdasarkan prinsip saling membutuhkan, saling menguntungkan dengan disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha mikro. Kemitraan usaha merupakan suatu cara untuk mengurangi resiko usaha, meningkatkan efiseinsi dan daya saing usaha.

Pemberdayaan usaha mikro dilaksanakan dengan arah kebijakan sebagai berikut:[27]

1) Pengembangan usaha mikro lebih diarahkan untuk memberikan konstribusi dalam peningkatan pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah.
2) Memperkuat kelembagaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kepemerintahan yang (*good governance)* untuk tiga hal:
   a) Memperluas akses kepada sumber permodalan, khususnya BMT.
   b) Memperbaiki lingkungan usaha dan menyederhanakan prosedur perizinan.
   c) Memperluas dan meningkatkan kualitas lembaga pendukung yang menjalankan fungsi intermediasi sebagai penyedia jasa pengembangan usaha teknologi, manajemen pemasaran dan informasi.

[27]Titik Sartika Partomo, *Ekonomi Koperasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 10.

3) Memperluas basis dan kesempatan usaha dan menumbuhkan wirausaha baru yang unggul untuk mendorong pertumbuhan, peningkatan ekspor, dan menciptakan kesempatan kerja , terutama dengan empat hal berikut:
    a) Meningkatkan perpaduan antara tenaga kerja terdidik dan terampil dengan adopsi teknologi.
    b) Mengembangkan usaha mikro melalui pendekatan kluster di sektor agribisnis dan agroindustri di sertai pemberian kemudahan dalam pengelolaan usaha.
    c) Mengembangkan usaha mikro untuk makin berperan dalam proses industrialisasi, memperkuatan keterkaitan industri, mempercepat pengalihan teknologi, dan peningkatan kualitas SDM.
    d) Mengintegrasikan pengembangan usaha dalam konteks pengembangan regional sesuai dengan karakteristik pengusaha dan potensi usaha unggulan di setiap daerah.
4) Mengembangkan usaha mikro untuk makin berperan sebagai penyediaan barang dan jasa pada pasar domestik dan unggulan bersaing dengan produk impor, terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat banyak.

5. Peranan usaha mikro dalam ekonomi

Usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan

mewujudkan kestabilan nasional. Selain itu, usaha mikro merupakan salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya.

Dalam pembangunan ekonomi usaha mikro selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagai besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha mikro baik disektor tradisional maupun modern. Peran usaha mikro tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelolah oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Departemen Koperasi.[28] Usaha mikro dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Perannya dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja diharapkan menjadi langkah awal bagi upaya pemerintah menggerakan sektor produksi pada berbagai lapangan usaha.[29]

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, karena semakin terbukanya pasar di dalam negeri merupakan ancaman bagi usaha mikro dengan semakin banyaknya barang dan jasa yang masuk dari luar negeri akibat dampak globalisasi. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan usaha mikro saat ini dirasakan semakin mendesak dan sangat strategis untuk mengangkat perekonomian rakyat, maka kemandirian usaha mikro diharapkan dapat tercapai di masa mendatang. Dengan berkembangnya

---

[28]Tiktik Sartika Partomo dan Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/ Menengah dan Koperasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 20.

[29]Amirullah dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm.82-83.

perekonomian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mengembangkan usaha, membuka kesempatan kerja, dan memakmurkan masyarakat secara keseluruhan.[30]

[30]Tiktik Sartika Partomo dan Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/ Menengah dan Koperasi,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 20.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) artinya data dicari dan dikumpulkan di lapangan, hasil penelitian ini dapat membangun teori yang berfungsi untuk menjelaskan dan menganalisa. Dimana penelitian dilakukan dengan meenggunakan deskriptif kuantitatif atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi disekitar objek penelitian, yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian untuk mengadakan pengamatan dan pengumpulan data yang akan dianalisis, lebih lanjut untuk mencari data tahu peristiwa yang terjadi sebenarnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BMT Alfataya Payakumbuh. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk observasi dan pemberian angket ke lapangan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2018 sampai penelitian ini selesai.

C. Jenis-jenis Data

Adapun sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini nantinya adalah

1. *Data Primer*

merupakan informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data

primer dalam penelitiaan ini berupa informasi yang diperoleh dari nasabah pembiayaan usaha mikro di BMT Alfataya Payakumbuh.

2. *Data Sekunder*

merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada.[31] Data sekunder diperoleh dari literatur atau buku yang berkaitan dengan strategi pengembangan dan arsip (dokumen) dari BMT Alfataya.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas merupakan stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanupulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Variabel bebas disebut juga variabel prediktor, yaitu variabel yang berperan untuk memprediksi fluktuasi nilai dari variabel terikat.Maksudnya dengan menggunakan nilai variabel bebas, maka kita dapat memprediksi besar kecilnya nilai variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh

[31] Anata Wikrama Tungga, Komang Adi Kurniawan Saputra, Diota Pameswari Vijaya, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014,), hlm. 67-68

variabel bebas[32]. Variabel terikat pada penelitian diatas adalah perkembangan usaha mikro.

E. Populasi sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[33] Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan murabahah pada BMT Alfataya payakumbuh. Yang berjumlah 500 nasabah.

1. Sampel

   Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil data dan dapat mewakili seluruh populasi.[34] Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin di mana jumlah sampel yang akan menjadi responden sebanyak 83 orang nasabah.

   Rumus Slovin :

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1+\mathrm{Ne}^2}$$

   Dimana :

   n= ukuran sampel

[32] Imam Ghozali, *Desain penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Semarang: Yoga Pratama, 2016), hlm. 51-52

[33] Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*,(Bandung: Alfabeta,2007),hal 61

[34] Arikunto Suharsini,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta:Rineka Cipta,1998),hal 117

N= ukuran populasi

n= batas ketelitian yang diinginkan/galat pendugaan.[35]

$$x = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$= \frac{500}{1+(500)(0,1)^2} = 83 \text{ Sampel}$$

Banyak sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 83 nasabah (responden).

F. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dan guna mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

   Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara yang penulis lakukan adalah dengan beberapa pihak internal (petugas) dan informan (nasabah) yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

[35] Achmad Sani Supriyanto, *Metodologi Penelitian Sumber Daya Manusia*, (Malang: UIN-Maliki Press) hal 38

Wawancara yang penulis lakukan yaitu kepada nasabah BMT Alfataya yang melakukan pembiayaan murabahah untuk usaha mikro.

2. Angket

Serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Yaitu nasabah pembiayaan murabahah pada BMT Alfataya payakumbuh.

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan catatan yang menjadi bahan penelitian.

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan atau pernyataan serta sejauhmana suatu alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin di ukur dan mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang hendak di teliti. Suatu instrumen dikatakan valid, jika koefisien korelasi product moment > 0,3 begitu sebaliknya.

Pengukuran dilakukan dengan cara korelasi faktor, yang menggunakan product momen karel pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara variable (x) dan variable (y)

x = Skor setiap item

Y = Skor total

N = Jumlah responden

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.Caranya yaitu dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Jika korelasi faktor positif dan besarnya 0,3 keatas dapat dianggap sebagai konstruksi kuat atau instrument memiliki validitas yang baik.

2. Uji Reliabilitas

Suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Realibilitas instrumen dilihat dari croncbach alpha.Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai croncbach alpha> 0.060.[36] Dalam penelitian ini untuk menentukan kuisioner reliabel atau tidak reliabel menggunakan alphacroncbath. Dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1a}\right]\left[1 - \frac{\sum_b^{\alpha 2}}{1^{\alpha 2}}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

6 Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS,* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2001) hal. 42

k = jumlah kuisioner

$\sum_b^{\alpha 2}$= jumlah varians butir

$1^{\alpha 2}$= varians total

Penguji reliabel dilakukan menggunakan program SPSS 17.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian data observasi apakah data tesebut berdistribusi normal atau tidak.Data yang berdistribusi normal mempunyai pola distribusi seperti kurva berbentuk bel.Kurva berbentuk bel mempunyai dua karakteristik pokok, yaitu a) kurva berkonsentrasi di posisi tengah dan menurun di dua sisi, dan b) kurva berbentuk bel ini bersifat simetris.[37]

Karakteristik distribusi normal suatu data ialah:

1) Kurva mempunyai puncak tunggal dengan bentuk seperti bel
2) Rata-rata terletak ditengah-tengah kurva normal
3) Karena bentuknya simetris, maka median dan mode daris suatu distribusi data terletak juga ditengah, dengan demikian untuk kurva normal, maka rata-rata. median, dan mode mempunyai nilai yang sama

[37]Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitaif(menggunakan Prosedur SPSS*), (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 96

4) Dua sisi distribusi normal memanjang tanpa batas dan tidak pernah menyentuh garis horizontal

Untuk mengetahui normalitas data, kita dapat melakukan uji normalitas data yang dapat dilakukan dengan menggunakan histogram, normal P Plot, Skewness dan Kurtosis atau dengan menggunakan uji Kolmogrow Smirnov yang akan dibahas secara mendalam dibagian berikutnya.

H0 = Data berdistribusi normal

H1 = Data tidak berdistribusi normal

Langkah kedua menetukan kriteria uji hipotesis seperti dibawah ini:

Jika sig < 0,05 H0 ditolak, H1 diterima

Jika sig > 0,05 H0 diterima, H1 ditolak

Atau dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent.Pengujian ada tidak gejala multikolonieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matrik korelasi yang dihasilkan pada saat pengelolaan data serta nilai VIF (Variance Inflation Factor). Apabila

nilai matrik korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0.5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis bebas dari multikolonieritas kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai toleransi mendekati, maka diambil kesimpulan bahwab model regresi tersebut tidak terdapat multikolonieritas.

H. Teknik Analisis Data

1. Koefisien korelasi

Koefisien korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu indenpendent (x) atau variabel bebas dependent (Y) atau variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak, apakah hubungan positif atau negatif. Korelasi digunakan untuk melihat seberapa pengaruh pembiayaan murabahah BMT Alfataya terhadap perkembangan usaha mikro dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2) - (\sum x)^2 . n(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Dimana:

r : Koefisien

x : Pembiayaan murabahah

y : Perkembangan Usaha mikro Nasabah Pembiyaan murabahah

n : Jumlah Data/sampel

Kemudian memberi interprestasi terhadap angka indeks korelasi.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan satu variabel bebas dan varibel terikat.

Dengan rumus:

$$Y=a+bX$$

Keterangan :Y= variabel terikat

a= konstansta

b= koefisien regresi

X= variabel bebas[38]

3. Uji T

Untuk melihat signifikan atau tidak, digunakan rumus T-tes sebagai berikut:

$$To = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

To : T-tes

r : Koefisien Korelasi

r^2 : Determinan

n : Jumlah Sampel

Dimana:

To : To > t-tabel, berarti Ho ditolak Ha diterima

To : To > t-tabel, berarti Ho diterima Ha ditolak

[38]Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 237

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil BMT Alfataya Payakumbuh Sumatra Barat

1. Sejarah singkat BMT Alfataya Payakumbuh

Kehadiran Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 telah memberikan inspirasi untuk membangun kembali sistem keuangan yang lebih dapat menyentuh kalangan bawah.namun usaha mikro tidak dapat memenuhi prosedur dibentuknya Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan juga mendorong munculnya lembaga keuangan syariah alternatif yaitunya Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dan kini telah berdiri sekitar 3700 BMT di 27 provinsi di Indonesia

BMT alfataya payakumbuh didirikan pada tanggal 16 Desember 2007 oleh 20 orang anggota pendiri. Awal berdirinya BMT Alfataya berangkat dari keprihatinan atas aktivitas ekonomi masyarakat dilingkungan pasar tradisional , pedagang kaki lima (PKL), warung warung lingkungan sekitar, masyarakat umum dengan kebutuhan konsumtif, pendidikan, kesehatan, dll.

Saat ini hampir disebagian mereka telah terlibat dalam aktifitas transaksi keuangan dengan istilah koperasi Candak Kulak (KCK), *julo-julo tunggal*, istilah Bank 4-7 (pinjam 4 kembali 7) atau istilah 10:13 (pinjam 10 kembali 13) dengan bunga tinggi dan waktu yang pendek, semuanya terjerat dalam kubangan ribawi

Maka inisiasi dari para pemuda peduli terhadap ummat dibentuk Lembaga Jasa Keuangan Mikro Syariah ini,atau disebut dengan Baitul Maal

Wa Tamwil (BMT) yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil, dengan berbadan hukum Akta **Notaris Suhairiadi, SH,Sp1** Nomor 19 tanggal 16 desember 2006. Dan badan hukum dari mentri koperasi dan usaha kecil menengah Republik Indonesia No.18/BH/KUKM-PYK/I/2007.

Sesuai dengan arti penyebutan, BMT memang melaksanakan dua jenis kegiatan, yaitu shadaqah dan waqaf, serta menyalurkan (tasaruf) sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan sebagai Baitu Maal wa Tamwil, BMT bergiat mengembangkan usaha-usaha produktif dan infestasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha kecil bawah dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi.

Dilandasi dengan motivasi pembinaan dan pemberdayaan ekonomi ummat dengan acuan Ekonomi Syariah. Hal ini diwujudkan karena melihat keadaan perekonomian masyarakat yang telah dikuasai oleh praktek-praktek ekonomi yang bertentangan dengan konsep islam yaitu praktek riba.

Kehadiran BMT Alfataya ini diharapkan mampu menjadi solusi problematika ummat khususnya pemberdayaan ekonomi, skill dan kemampuan dalam mengelola usaha sesuai dengan visi dan misi ke ummatan yang diridhoi oleh Allah SWT. semoga lembaga ini menjadi Rahmatan Lil alamin dan eksis dalam menghadapi tantangan pasar global sebagai penopang ekonomi mikro sebagai pilar pembangunan masyarakat mandiri yang seutuhnya.[39]

Adapun poin-poin yang berkenaan dengan BMT adalah

[39] Profil BMT ALfataya

a. BMT adalah nama atau sebagian lembaga keuangan mikro singkatan dari Baitul Maal wa Tamwil atau padanan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu.
b. Kegiataan Baitul Maal wa Tamwil adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan cara antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonominya.
c. Kegiatan Baitul Maal menerima titipan dari dana zakat, infaq dan sadhaqah dan menjalankanya sesuai dengan peraturan dan syariat Islam

Dalam kegiatan operasi yang dilakukan oleh BMT Alfataya selama ini mengalami kemajuan, dari modal awal Rp 613.507.439 mampu mengembangkan usaha dari bulan ke bulan, dan sekarang telah menghasilkan SHU tahun 2013 sebesar Rp 7.415.284.135,11 dari jumlah tabungan dan pembiayaan untuk 1000 anggota koperasi. Semua ini dapat terlaksana berkat dukungan dan kerjasama dari semua anggota maupun karyawan BMT Alfataya..[40]

2. Visi dan misi BMT Alfataya

a. Visi

"**Menjadi BMT Yang Terdepan dan Terpercaya Sesuai Syariah"**

BMT yang terdepan : Menjadi BMT yang selalu diantara pelaku industry koperasi syariah di Indonesia pada segmen cosumer, micro, commercial, dan corporate.

[40] Profil BMT Alfataya

BMT yang terpercaya : menjadikan BMT yang selalu berada dalam prinsip syariah sebagai mediasi perekonomian umat.

b. **Misi**

“ Mewujudkan BMT yang berkhidmat kepada Ummat dalam membangun Ekonomi dilandasi dengan semangat kewirausahaan dan kemandirian, didukung oleh keunggulan Manajemen Sunatullah yang berorientasi kepada Amal jamai menuju islam Rahmatan Lil alamin”

3. Produk dan Jasa Layanan BMT Alfataya

a. Produk penghimpunan (Funding)

1) Simpanan, Tabungan, Investasi Syariah Non-Ribawi

Merupakan tabungan berbagi hasil dengan memberikan insyaAllah keuntungan. Dengan prinsip mudharabah Al-Mutlaqah/muqayyadah, simpanan anda diperlukan sebagai investasi dengan memberi kebebasan penuh pada BMT untuk mengelola dana dalam bentuk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Keuntungan investasi akan dibagihasilkan antara pemilik modal (shohibul maal) dan BMT sesuai dengan nisbah yang disepakati sebelumnya. BMT telah mengemas tabungan/simpanan dalam beberapa bentuk yaitu:

a) SIMFADAHASIL (Simpanan Fataya Bagi Hasil)
b) SIMFAQURBAN (Simpanan Fataya Fasilitas Qurban)
c) SIMFARAYA (Simpanan Fataya Hari Raya)
d) SMS (Simpanan Masuk Sekolah)
e) SIFITRAH (Simpanan Fitrah Aqiqah)

2) Deposito Syariah (Simpanan Mudharabah Berjangka (SIMBA))

Deposito syariah SIMBA merupakan investasi dengan nisbah bagi hasil kompetitif dalam jumlah dan jangka waktu tertentu. Dengan prinsip mudharabah muthlaqah dimana pemilik modal/dana memberi kebebasan penuh kepada BMT untuk mengelola dana sesuai dengan prinsip syariah. Keuntungan dari pengelola dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Manfaat dan kelebihan :

a) Menggunakan akad bagi hasil keuntungan atas pengelolaan dana anda memuaskan berdasarkan pengalaman rata-rata bagi hasil diatas setara 12%/ tahun
b) Jangka waktu yang fleksibel yaitu, 3, 6, 9 dan 12 bulan sesuai rencana anda
c) Dapat dijadikan jaminan pembiayaan Tidak dikenakan biaya administrasi atas nilai tabungan setiap bulan
d) Hasil investasi anda dapat diambil secara tunai, otomatis dikreditkan ke rekening tabungan atau ditambahkan ke pokok deposito, sesuai dengan keinginan anda.

3) Sertifikasi Modal Koperasi/ Penyertaan Modal

Penyertaan modal adalah penyertaan yang bertujuan investasi untuk memupuk penguatan modal BMT. Untuk tahap awal produk ini ditawarkan bagi pendiri BMT yang berminat. Penyertaan modal akan mendapatkan imbalan berupa bagi hasil bulan/tahunan yang ditentukan oleh BMT Alfataya khusus untuk anggota pendiri sementara untuk masyarakat umum akan mendpatkan bagi hasil

setiap bulannya dengan kesepakatan kedua belah pihak dengan standar minimal nisbah.

b. Produk Pembiayaan (Financing)

1) Sistem bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah)

a) Mudharabah

Pembiayaan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kesepakatan bersama, disalurkan untuk berbagai jenis usaha halal seperti industri rumah tangga, perdagangan, jasa dan pertania. Dalam pembiayaan mudharabah tidak ada porsi penyertaan/ sharing dana dari mitra, total dana pembiayaan total dari BMT

b) Musyarakah

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, diperuntukan bagi mitra yang telah memiliki usaha produktif halal dan bermaksud untuk menambah modal usahanya. BMT menempatkan porsi penyertaan/sharing dana terhadap usaha mitra.

2) Sistem jual-beli (Murabahah)

a) Pembiayaan dengan prinsip jual beli barang dengan keuntungan/margin yang disepakati

b) Pembayaran dapat diangsur sesuai kesepakatan bersama

c) Diperuntukan bagi anda yang memerlukan asset berupa barang dan tidak ingin melunasi sekaligus (angsuran cicilan)

3) Sistem jasa (ijarah multijasa, hiwalah, pembiayaan pembayaran rek. Telepon)

Pembiayaan atas dasar prinsip jasa, disalurkan untuk berbagai jenis kebutuhan halal:

a) Ijaroh multijasa: untuk pembayaran biaya pendidikan, pengobatan, sewa tempat dll
b) Hiwalah: untuk anjak hutang piutang dan
c) Pembiayaan tagihan rekening rekening telepon

4) Sistem pinjaman

Alqard adalah penyedian dana pinjaman berdasarkan kesepakatan antara BMT dan mitra pinjaman yang mewajibkan mitra pinjaman melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu sesuai perjanjian.

5) Dalam sistem ini mitra peminjam diperkenankan memberi imbalan kepada BMT tanpa dipersyaratkan sebelumnya oleh BMT. Payment online, transfer dan jasa pembayaran lainnya yang bekerjasama dengan BSM, PT POS Indonesia

c. Baitul Maal Alfataya (lembaga pemberdayaan ekonomi dhuafa)

1) Penghimpunan (fundrising) ZISWAF
2) Pendayagunaan (usaha produktif, pembinaan dan pengembangan)
3) Nazhir wakaf uang tunai dari BWI dengan No. Sertifikat

d. Jasa Pelatihan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan IT System

1) Pelatiahan dan pengkajian manajemen BMT
2) Instalansi software IT system BMT, Koperasi, BPR dan BPRS
3) Training motivasi dan kewirausahaan
4) Konsultasi dan magang pendirian BMT

B. Karakteristi Umum Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain berdasarkan jenis kelamin, usia, status perkawinan, jumlah tanggungan, pendapatan, pendidikan terakhir, jenis usaha, jangka waktu pembiayaan,

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	37	44,58
Perempuan	46	55,42
Total	83	100

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat diketahui jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang atau sebesar 44,58 persen dan jenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang atau sebesar 55,42 persen.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Di bawah 20 th	0	0
20-29 th	24	28,92
30-39 th	21	25,30
40-49 th	29	34,94
Di atas 50 th	9	10,84
Total	83	100

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah usia 20-29 tahun sebanyak 24 orang atau sebesar 28,92 persen, dan responden usiah 30-39 tahun sebanyak 21 orang atau sebesar 25,30 persen, dan responden usia 40-49 tahun sebanyak 29 orang atau sebesar 34,94 persen, dan responden di atas usia 50 tahun sebanyak 9 orang atau sebesar 10,84 persen

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Perkawinan

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status perkawinan	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
Kawin	43	51,81
Belum kawin	33	39,76
Janda/duda	7	8,43
Total	83	100

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah kawin sebanyak 43 orang atau sebesar 51,81 persen, dan jumlah yang belum kawin sebanyak 33 orang atau sebesar 39,76 persen, dan jumlah yang janda/duda sebanyak 7 orang atau sebesar 8,43 persen.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
1-2 Orang	39	46,99

3-4 Orang	30	36,14
≥ 5 Orang	14	16,87
Total	83	100

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.4 dapat diketaui bahwa jumlah tanggungan 1-2 orang sebanyak 39 orang atau sebesar 46,99 persen, dan jumlah tanggungan 3-4 orang sebanyak 30 orang atau sebesar 36,14 persen, dan jumlah tanggungan lebih dari lima orang sebanyak 14 orang atau sebesar 16,87 persen

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
≤ Rp 1 juta	0	0
> Rp 1 juta – 3 juta	47	56,63
> Rp 3 juta – 5 juta	21	25,30
> Rp 5 juta	15	18,07
Total	83	100

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan Rp 1 juta – Rp 3 juta sebanyak 47 orang atau sebesar 56,63 persen, dan pendapatan Rp 3 juta – Rp 5 juta sebanyak 21 orang atau sebesar 25,30 persen, dan pendapatan besar dari Rp 5 juta sebanyak 15 orang atau sebesar 18,07 persen.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SD	29	34,94
SMP	32	38,55
SMA	18	21,69
Sarjana	4	4,82
Total	83	100

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah tamatan SD sebanyak 29 orang atau sebesar 34,94 persen, tamatan SMP sebanyak 32 orang atau sebesar 38,55 persen, tamatan SMA sebanyak 18 orang atau sebesar 21,69 persen, dan tamatan Sarjana sebanyak 4 orang atau sebesar 4,82 persen.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis usaha

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis usaha	Frekuensi	Persentase (%)
Pedagang kaki lima (PKL)	43	51,81
Pedagang sembako	13	15,66
Pedagang sayuran	12	14,46
Warung makan	9	10,84
Lainya	6	7,23
Total	83	100

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa jumlah pedagang kaki lima sebanyak 43 orang atau sebesar 51,81 persen,

pedagang sembako sebanyak 13 orang atau sebesar 15,66 persen, pedagang sayuran sebanyak 12 orang atau sebesar 14,46 persen, warung makanan sebanyak 9 orang atau sebesar 10,84 persen, dan lainya sebanyak 6 orang atau sebesar 7,23 persen.

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka waktu pembiayaan

Tabel 4.8

Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka Waktu Pembiayaan

Jangka waktu pembiayaan	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
12 Bulan	37	44,58
16 Bulan	10	12,05
20 Bulan	12	14,46
24 Bulan	21	25,30
Lainya	3	3,61
Total	83	100

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa jangka waktu pembiayaan 12 bulan sebanyak 37 orang atau sebesar 44,58 persen, 16 bulan sebanyak 10 orang atau sebesar 12,05 persen, 20 bulan sebanyak 12 orang atau sebesar 14,46 persen, 24 bulan sebanyak 21 orang atau sebesar 25,30 persen, lainya sebanyak 3 0rang atau sebesar 3,61 persen.

C. Deskripsi Jawaban Responden

1. Deskripsi Jawaban Responden

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil penelitian berdasarkan jawaban responden.

a. Jawaban Responden Terhadap Variabel Independen Pembiayaan murabahah (X)

Tabel 4.9

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban responden					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
1	Prosedurnya tidak berbelit – belit	0	0	13	46	24	83

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pada butir 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada, responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 13 orang atau sebesar 15,66 persen, responden yang menjawab setuju sebanyak 46 orang atau sebesar 55,42 persen, responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 24 orang atau sebesar 28,92 persen. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pertanyaan 1 yang mendominasi adalah setuju (S) sebanyak 46 orang atau sebesar 55,42 persen.

Tabel 4.10

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban responden					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	

2	Syarat – syarat yang dipenuhi tidak sulit	0	0	26	33	24	83

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pada butir 2 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada, responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 26 orang atau sebesar 31,33 persen, responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 33 orang atau sebesar 39,76 persen, responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 24 orang atau sebesar 28,91 persen. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pertanyaan 2 yang mendominasi adalah setuju (S) sebanyak 33 orang atau sebesar 39,76 persen.

Tabel 4.11

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban responden					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
3	Margin sesuai dengan kesepakatan	0	0	8	21	54	83

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.11 dapat di ketahui bahwa pada butir 3 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada, responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 8 orang atau sebesar 9,64 persen, responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 21 orang atau sebesar 25,30 persen, responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 54 orang atau sebesar 65,06 persen. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pertanyaan 3 yang mendominasi adalah sangat setuju (SS) sebanyak 54 orang atau sebesar 65,06 persen.

Tabel 4.12

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban responden					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
4	tujuan pembiayaan sesuai syariat Islam	0	0	24	33	26	83

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.12 dapat di ketahui bahwa pada butir 4 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada, responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 24 orang atau sebesar 28,92 persen, responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 33 orang atau sebesar 39,76 persen, responden yang menjawab sangat setuju (SS)

sebanyak 26 orang atau sebesar 31,32 persen. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pertanyaan 4 yang mendominasi adalah setuju (S) sebanyak 33 orang atau sebesar 39,76 persen.

Tabel 4.13

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban responden					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
5	Besaran dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nasabah	0	0	23	24	36	83

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.13 dapat di ketahui bahwa pada butir 5 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada, responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 23 orang atau sebesar 27,71 persen, responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 24 orang atau sebesar 28,92 persen, responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 36 orang atau sebesar 43,37 persen. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pertanyaan 5 yang mendominasi adalah sangat setuju (SS) sebanyak 36 orang atau sebesar 43,37 persen

Tabel 4.14

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban responden					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
6	Jangka waktu yang diberikan tidak memberatkan nasabah	0	0	18	28	37	83

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.14 dapat di ketahui bahwa pada butir 6 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada, responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 18 orang atau sebesar 21,69 persen, responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 28 orang atau sebesar 33,73 persen, responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 37 orang atau sebesar 44,58 persen. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pertanyaan 6 yang mendominasi adalah sangat setuju (SS) sebanyak 37 orang atau sebesar 44,58 persen.

Tabel 4.15

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban responden	Jumlah

		STS	TS	CS	S	SS	
7	Sangat cepat dalam hal pencairan dana	0	0	17	29	37	83

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.15 dapat di ketahui bahwa pada butir 7 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada, responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 17 orang atau sebesar 20,48 persen, responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 29 orang atau sebesar 34,94 persen, responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 37 orang atau sebesar 44,58 persen. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pertanyaan 7 yang mendominasi adalah sangat setuju (SS) sebanyak 37 orang atau sebesar 44.58 persen.

Tabel 4.16

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban responden					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
8	Angsuran ringan	0	0	21	28	35	83

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.16 dapat di ketahui bahwa pada butir 8 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada, responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 21 orang atau sebesar 25,30 persen, responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 28 orang atau sebesar 33,73 persen, responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 35 orang atau sebesar 42,17 persen. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pertanyaan 8 yang mendominasi adalah sangat setuju (SS) sebanyak 35 orang atau sebesar 42,17 persen.

Tabel 4.17

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban responden					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
9	Ketentuan jaminan sesuai dengan kemampuan nasabah	0	0	22	29	32	83

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.17 dapat di ketahui bahwa pada butir 9 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada, responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 22 orang atau sebesar 26,51

persen, responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 29 orang atau sebesar 34,94 persen, responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 32 orang atau sebesar 38,55 persen. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pertanyaan 9 yang mendominasi adalah sangat setuju (SS) sebanyak 32 orang atau sebesar 38,55 persen.

Tabel 4.18

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban responden					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
10	Keuntungan dibagi berdasarkan akad	0	0	15	33	35	83

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.18 dapat di ketahui bahwa pada butir 10 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada, responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 15 orang atau sebesar 18,07 persen, responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 33 orang atau sebesar 39,76 persen, responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 35 orang atau sebesar 42,16 persen. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pertanyaan 10 yang

mendominasi adalah sangat setuju (SS) sebanyak 35 orang atau sebesar 42,17 persen.

b. Jawaban Responden Terhadap Variabel Dependen Pengembangan Usaha Mikro (Y)

Tabel 4.19

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban responden					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
11	Pendapatan meningkat setelah mendapatkan pembiayaan murabahah	0	0	21	35	27	83

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.19 dapat di ketahui bahwa pada butir 11 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada, responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 21 orang atau sebesar 25,30 persen, responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 35 orang atau sebesar 42,17 persen, responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 27 orang atau sebesar 32,53 persen. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pertanyaan 11 yang

mendominasi adalah setuju (S) sebanyak 35 orang atau sebesar 42,17 persen.

Tabel 4.20

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban responden					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
12	Nasabah dapat membuka cabang usaha setelah mendapatkan pembiayaan murabahah	0	0	18	36	29	83

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.20 dapat di ketahui bahwa pada butir 12 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada, responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 18 orang atau sebesar 21,69 persen, responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 36 orang atau sebesar 43,37 persen, responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 29 orang atau sebesar 34,94 persen. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pertanyaan 12 yang mendominasi adalah setuju (S) sebanyak 36 orang atau sebesar 43,37 persen

Tabel 4.21

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban responden					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
13	Dana angsuran pembiayaan murabahah terbayarkan dengan lancar	0	0	16	36	31	83

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.21 dapat di ketahui bahwa pada butir 13 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada, responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 16 orang atau sebesar 19,28 persen, responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 36 orang atau sebesar 43,37 persen, responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 31 orang atau sebesar 37,35 persen. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pertanyaan 13 yang mendominasi adalah setuju (S) sebanyak 36 orang atau sebesar 43,37 persen.

Tabel 4.22

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban responden	Jumlah

		STS	TS	CS	S	SS	
14	Volume penjualan mengalami peningkatan	0	0	29	23	31	83

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.22 dapat di ketahui bahwa pada butir 14 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada, responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 29 orang atau sebesar 34,94 persen, responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 23 orang atau sebesar 27,71 persen, responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 31 orang atau sebesar 37,35 persen. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pertanyaan 14 yang mendominasi adalah sangat setuju (SS) sebanyak 31 orang atau sebesar 37,35 persen.

Tabel 4.23

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban responden					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
15	Terdapat peningkatan aktifitas pada	0	0	12	39	32	83

	usaha mikro yang dijalankan						

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.23 dapat di ketahui bahwa pada butir 15 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada, responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 12 orang atau sebesar 14,46 persen, responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 39 orang atau sebesar 46,99 persen, responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 32 orang atau sebesar 38,55 persen. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pertanyaan 15 yang mendominasi adalah setuju (S) sebanyak 39 orang atau sebesar 46,99 persen

Tabel 4.24

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban responden					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
16	Jumlah pelanggan meninggkat	0	0	22	30	31	83

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.24 dapat di ketahui bahwa pada butir 16 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada, responden yang

menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 22 orang atau sebesar 26,51 persen, responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 30 orang atau sebesar 36,14 persen, responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 31 orang atau sebesar 37,35 persen. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pertanyaan 16 yang mendominasi adalah sangat setuju (SS) sebanyak 31 orang atau sebesar 37,35 persen.

Tabel 4.25

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban responden					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
17	Permintaan jumlah barang yang diperdagangkan meningkat	0	0	19	35	29	83

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.25 dapat di ketahui bahwa pada butir 17 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada, responden yang menjawsab cukup setuju (CS) sebanyak 19 orang atau sebesar 22,89 persen, responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 35 orang atau sebesar 42,17 persen, responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 29 orang atau sebesar 34,94 persen. Dari jawaban responden

diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pertanyaan 17 yang mendominasi adalah setuju (S) sebanyak 35 orang atau sebesar 42,17 persen.

Tabel 4.26

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban responden					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
18	Jumlah karyawan meningkat setalah mendapatkan pembiayaan murabahah	0	0	20	33	30	83

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.26 dapat di ketahui bahwa pada butir 18 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada, responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 20 orang atau sebesar 24,09 persen, responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 33 orang atau sebesar 39,76 persen, responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 30 orang atau sebesar 36,15 persen. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pertanyaan 18 yang

mendominasi adalah setuju (S) sebanyak 33 orang atau sebesar 39,76 persen.

Tabel 4.27

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban responden					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
19	Asset perusahaan saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan murabahah	0	0	13	31	39	83

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.27 dapat di ketahui bahwa pada butir 19 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada, responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 13 orang atau sebesar 15,66 persen, responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 31 orang atau sebesar 37,35 persen, responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 39 orang atau sebesar 46,99 persen. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pertanyaan 19 yang mendominasi adalah sangat setuju (SS) sebanyak 39 orang atau sebesar 46,99 persen.

Tabel 4.28

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan

Butir	Pernyataan	Jawaban responden					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
20	Kualitas barang yang diperdagangkan sesuai dengan permintaan pasar saat ini	0	0	15	32	36	83

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.28 dapat di ketahui bahwa pada butir 20 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada, responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 15 orang atau sebesar 18,07 persen, responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 32 orang atau sebesar 38,56 persen, responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 36 orang atau sebesar 43,37 persen. Dari jawaban responden diatas tersebut dapat diketahui bahwa butir pertanyaan 20 yang mendominasi adalah sangat setuju (SS) sebanyak 36 orang atau sebesar 43,37 persen.

D. Pembahasan dan Analisis Data

1. Uji Instrumen

Hasil uji validitas akan dijelaskan berdasarkan variabel terhadap masing-masing butir pertanyaan sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengukur kebenaran dari apa yang sebenarnya diukur. Untuk masing-masing variabel yang diukur adalah kebenaran atau ketetapan item pernyataan yang mendukung setiap variabel. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan model *corrected* item total *correlation*. Untuk mengetahui dan menilai validnya masing-masing item pernyataan, maka perlu dicari nilai koefesien korelasi (r_{hitung}).Setiap item pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Untuk mencari r tabel adalah n-2, jadi 83-2 = 81. Adapun r tabel dari 10 responden pada tabel r *Product Moment* adalah sebesar 0,182 Berdasarkan hasil pengujian validitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat sebagai berikut:

1) Pembiayaan murabahah (X)

Pada penelitian ini untuk mengukur jumlah pembiayaan murabahah maka di gunakan 10 item pernyataan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan item-item pernyataan yang valid terlihat pada tabel 4.29 dibawah ini:

Tabel 4.29

Pengujian Validitas Pembiyaan Murabahah (X)

No	Kode Item	*Person Correlation*	R tabel	Kesimpulan
1	P1	0,396	0,182	Valid
2	P2	0,646	0,182	Valid
3	P3	0,309	0,182	Valid
4	P4	0,579	0,182	Valid
5	P5	0,783	0,182	Valid
6	P6	0,740	0,182	Valid
7	P7	0,803	0,182	Valid
8	P8	0,676	0,182	Valid
9	P9	0,658	0,182	Valid
10	P10	0,282	0,182	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Pada tabel 4.38 di atas terlihat 10 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas pembiayaan murabahah, masing-masing item pernyataan tersebut memiliki *corrected* item total *Correlation* ≥ 0,182. Sehingga item pernyataan yang valid dapat terus digunakan dan dipertahankan dalam tahapan pengolahan data lebih lanjut.

2) Pengembangan Usaha Mikro (Y)

Pada penelitian ini untuk melihat pengembangan usaha mikro maka di gunakan 10 item pernyataan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan item-item pernyataan yang valid terlihat pada tabel 4.30 dibawah ini:

Tabel 4.30

Pengujian Validitas Pengembangan Usaha Mikro (Y)

No	Kode Item	*Person Correlation*	R tabel	Kesimpulan
1	P1	0,767	0,182	Valid
2	P2	0,797	0,182	Valid
3	P3	0.467	0,182	Valid
4	P4	0,641	0,182	Valid
5	P5	0,258	0,182	Valid
6	P6	0,780	0,182	Valid
7	P7	0,606	0,182	Valid
8	P8	0,651	0,182	Valid
9	P9	0,699	0,182	Valid
10	P10	0,413	0,182	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Pada tabel 4.30 di atas terlihat 15 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas tingkat pengembangan Usaha Mikro, masing-masing item pernyataan tersebut memiliki *corrected* item total *Correlation* ≥ 0,182. Sehingga item pernyataan yang valid dapat terus digunakan dan dipertahankan dalam tahapan pengolahan data lebih lanjut

b. Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan menilai *cronbach alpha*. Jika nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan di atas atau sama dengan 0,60

maka variabel tersebut dinyatakan *reliable* atau handal[41]. Berdasarkan hasil pengujian Reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil tersebut pada tabel 4.31 di bawah ini:

Tabel 4.31

Pengujian Realibilitas

No	**variabel**	***cronbach alpha***	**Nilai Batas**	**Kesimpulan**
1	Pembiayaan murabahah	0,80	0,60	Reliabel
2	Pengembangan usaha mikro	0,81	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Pada tabel 4.31 di atas terlihat masing-masing pernyataan pada variable pembiayaan Murabahah dan pengembangan usaha mikro telah menghasilkan *cronbach alpha* di atas 0,60 sehingga variabel ini telah *reliable* atau handal. Dan tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis para metrik.Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduannya mempunyai distribusi normal ataukah

[41]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, hal. 42

tidak.Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas, antara lain metode uji *Lilliefors* dan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan proses pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh:

Tabel 4.32

Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Signifikan	Kesimpulan
0,42	0,05	Normal

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistibusi normal atau tidak. Residual distibusi normal jika nilai signifikan > 0,05. Berdasarkan tabel 4.32 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,42 Karena nilai signifikan > 0,05 (0,20 > 0,05), nilai residual terdistibusi dengan normal.

2) Uji Multikolonieritas

Untuk menguji apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Pengujian ada tidak gejala multikolonieritas dilakukan dengan

memperhatikan nilai matrik korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (variance inflation factor). Apabila nilai matrik korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis bebas dari multikolonieritas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai toleransi mendekati, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolonieritas. Dapat dilihat pada tabel 4.33 berikut:

Tabel 4.33
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	**Tolerance**	**VIF**	**Kriteria**
X	**1.000**	**1.000**	**Tidak terjadi multikoloniaritas**

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan tabel 4.33 di atas dapat diketahui bahwa tolerance 1.000 sama dengan VIF 1.000 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolonieritas.

2. Pembahasan Hasil Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menlihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dan sekaligus dalam rangka membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.Persamaan regresi sederhana berguna untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan pendekatan *Ordinary*

Least Square (OLS).Untuk melakukan pengujian pengaruh ini, digunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana dapat dijelaskan pada table 4.34 berikut:[42]

Tabel 4.43

Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.513	4.609		6.620	.000
pembiayaan murabahah	.264	.110	.258	2.407	.018

a. Dependent Variable: pengembangan UMi

Kemudian nilai koefisien regresi masing-masing variabel diatas dapat disubtitusikan kedalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

Y = 30.513 + 0,264 X

Keterangan:

Y = Pembiayaan murabahah

X = Pengembangan usaha mikro

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan dibawah ini:

1) Nilai konstanta sebesar 30.513 satuan hal ini menunjukan bahwa sebelum dipengaruhi variabel pembiayaan murabahah sebagai

[42]Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

variabel independent, maka pengembangan usaha mikro di Payakumbuh sudah ada sebesar 30.513 satuan dengan asumsi nilai variabel lain adalah nol.

2) Koefisien pembiayaan murabahah (X) memberikan nilai sebesar 0,264 satuan yang berarti bahwa ada pengaruh antara pembiayaan murabahah terhadap pengembangan usahah mikro di Payakumbuh, diartikan bahwa setiap kenaikan pembiayaan murabahah sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan pengembangan usaha mikro sebesar 0,264 satuan.

a. Hasil Pembahasan Uji T (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara individu. Untuk melakukan uji t, hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

H_O : Variabel pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap Pengembangan usaha mikro di payakumbuh.

H_1 : variabel pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro di payakumbuh.

Dari hasil perhitungan didapatkan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 2.407 > t_{tabel} sebesar 1,993, Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel pembiayaan murabahah terhadap pengembangan usaha mikro di payakumbuh.

3. Analisis Berdasarkan Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah dapat membantu nasabah dalam pengembangan usaha mikro. Yang mana usaha murabahah ini memerlukan modal untuk menjalankan usahanya, dimana pada BMT Alfataya ini menyediakan pembiayaan dalam modal kerja bagi nasabah yang membutuhkan dana. Dengan demikian masyarakat atau pelaku usaha mikro dapat mengembangkan usahanya yang sesuai dengan Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

105. Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan

Berdasarkan ayat diatas, allah SWT memerintahkan kita untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup tidak berpangku tangan dan bermalas-malasan. Nabi pun demikian ia bekerja dan berbuat. Dalam berusaha bebas memilih usaha apa saja asalkan tidak menyimpang dari ketentuan yang sudah Allah tetapkan.

Perkembangan sector lembaga keuangan syariah yang semakin pesat diharapkan dapat lebih membantu perkembangan usaha mikro. Melalui pembiayaan yang diberikan oleh BMT Alfataya dengan karakteristik yang berbeda dengan kredit konvensional, maka akses pembiayaan bagi usaha mikro akan semakin terbuka. Kehadiran BMT

Alfatay diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan usaha mikro. Islam memandang bahwa usaha mikro harus menjadi prioritas dalam aktivitas ekonomi dikarenakan usaha mikro merupakam usaha yang terkait langsung dengan kesejahteraan masyarakat. Sehingga lembaga keuangan syariah harus mampu memberikan konstribusi dalam pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dicapai dengan membantu mengembangkan sektor usaha mikro.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada nasabah pembiayan murabahah pada BMT Alfataya di Payakumbuh maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro, sebagaimana persamaan berikut: Y = 30.513 + 0,264 X yang berarti nilai sebesar 30.513 satuan hal ini menunjukkan bahwa sebelum dipengaruhi variabel independen berupa pembiayaan murabahah terhadap pengembangan usaha mikro di Payakumbuh sudah ada sebesar 30.513 satuan. Jika pembiayaan murabahah meningkat sebesar satu satuan maka pengembangan usaha mikro di Payakumbuh akan mengalami perkembangan sebesar 0,264 satuan dan sebaliknya.

Sedangkan nilai t_{hitung} 2.407 > t_{tabel} sebesar 1,993 sehingga hipotesis nol H_0 ditolak H_1 diterima., sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha mikro di Payakumbuh

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka dapat dikemukan saran sebagai berikut:

1. Bagi BMT Alfataya, disarankan supaya memberikan pembiayaan murabahah dengan nominal yang cukup untuk melakukan pengembangan usaha bagi

nasabah, sehingga dari pembiayaan ini memberikan pengembangan bagi usaha nasabah.

2. Bagi nasabah pembiayaan murabahah, disarankan supaya memaksimalkan pembiayaan murabahah untuk usaha yang lebih produktif, sehingga mendorong dalam pengembangan usaha nasabah.

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Nomor : 867/In.26/PP.00.9/10/2018

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Rahmat Efendi** NIM. **3314.108** tanggal 27 September 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

Menetapkan :

MEMUTUSKAN

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Pengaruh Kompetensi Finansial dan Non Finansial Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. BPRS Ampek Angkek Candung"**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A
Nama	:	**Yuwarman Mansur,SE.MM**
NIP	:	196203111993031002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina (IV/a)/Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Manajemen
Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Pembangunan Sya
Untuk Tugas	:	Pembimbing I

B
Nama	:	**Raymond Dantes,Lc.MA**
NIP	:	19765272003121003
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda Tk.I(III/b) Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	:	Fiqh
Memberi Mata Kuliah	:	Pasar Modal Syariah
Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 1 Oktober 2018
Rektor,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA IAIN BUKITTINGGI

RIDHA AHIDA

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap : *RAHMAT EFENDI*

Nama panggilan : *Rahmat*

Jenis kelamin : *Laki-Laki*

Tempat/ tgl. Lahir : *Sei. Puding 08 Desember 1995*

Alamat : *Sei. Puding, Jorong Bulakan, Kanagarian Tj. Gadang , Kec. Lareh Sago Halaban, Kab. Lima Puluh Kota.*

Nama Orang Tua (AYAH)

Nama Lengkap : *Afkar*

Pekerjaan : *Petani*

Alamat : *Sei. Puding*

Nama Orang Tua (IBU)

Nama Lengkap : *USNIATI*

Pekerjaan : *Ibu Rumah Tangga*

Alamat : *Sei. Puding*

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1.Sekolah Teka HAWEKA Tegal Rejo *(2001-2002)*

2. Sekolah Dasar Negri (SD) N 02 Tanjuang Gadang *(2002-2008)*

3. Madrasah Tsanawiyah Negri (MTS) N 4 Lima Puluh Kota *(2008-2011)*

4. Madrasah Alia Negri (MA) N 2 Payakumbuh *(2011-2014)*

5. Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi *(2014-2018)*

PENGALAMAN ORGANISASI

Ketupat MAPALA JAMARSINGSIA IAIN Bukittinggi *(2014-2016)*